

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Untuk data primer yang digunakan adalah data yang didapat dari hasil wawancara (*in-depth interview*) dengan para ahli (pakar), praktisi dan regulator, yang mempunyai pemahaman tentang permasalahan yang akan dibahas. Setelah itu dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh responden pada pertemuan berikutnya (yang berguna untuk penentuan prioritas dalam metode *ANP*). Selanjutnya, untuk data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, *official website* (internet), arsip-arsip, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Data sekunder berguna sebagai data pendukung dalam penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan narasumber atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu dengan memilih seorang narasumber kunci dengan mempertimbangkan pemahamannya terkait pengembangan wakaf Muhammadiyah (AUM) khususnya di bidang kesehatan, setelah itu meminta narasumber pertama untuk memberikan beberapa nama yang bisa dijadikan narasumber berikutnya. Karena dalam metode *ANP* maupun *logic model* jumlah narasumber atau responden tidak dijadikan patokan, maka

persyaratan yang harus dipenuhi yaitu: para ahli, praktisi, peneliti, maupun regulator yang dipilih menjadi responden haruslah cukup berkompeten dalam mewakili keseluruhan populasi. Oleh karena itu, narasumber atau responden yang digunakan dalam metode ANP berjumlah 10 orang yang terdiri dari pimpinan (direktur, atau diwakili manajer) dari tiap Amal Usaha Kesehatan yang menjadi objek penelitian, serta pengurus Majelis Pembina Kesehatan Umum.

2. Key Informants

Key Informants dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari pimpinan rumah sakit atau klinik (direktur, manajer atau yang mewakili) serta dari Majelis Pembina Kesehatan Umum, antara lain:

- a. *Key Informant 1*: Direktur Bidang Penelitian, Pendidikan dan Pelatihan serta Sumber Daya Insani RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah Gamping. Sekaligus sebagai Wakil Sekretaris MPKU PP Muhammadiyah.
- b. *Key Informant 2*: Bendahara RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Periode 1999-2007.
- c. *Key Informant 3*: Manajer Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta;
- d. *Key Informant 4*: Manajer SDI dan Admin RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta;
- e. *Key Informant 5*: Pimpinan Klinik Pratama Firdaus;
- f. *Key Informant 6*: Manajer Pelayanan Klinik Pratama Firdaus;

- g. *Key Informant 7*: Ketua Tim Mutu Klinik Pratama Firdaus;
- h. *Key Informant 8*: Wakil Direktur Umum dan Sumber Daya Insani RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede;
- i. *Key Informant 9*: Kepala Bagian Umum RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede;
- j. *Key Informant 10*: Kepala Bagian Sumber Daya Insani dan Keuangan RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede.

3. Kuesioner

Pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner *ANP* adalah berupa perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) antar elemen dalam cluster untuk mengetahui elemen mana yang mempunyai pengaruh lebih besar atau lebih dominan diantara keduanya serta seberapa besar perbedaannya dilihat dari satu sisi. Untuk menjaga konsistensi jawaban dari responden, maka peneliti harus mendampingi respondennya dalam pengisian kuesioner. Sebab, pada umumnya pertanyaan yang terdapat pada kuesioner *ANP* sangat banyak jumlahnya. Sehingga tingkat inkonsistensi yang tinggi tidak dapat dihindari, sebab banyak faktor-faktor non teknis yang dapat mempengaruhi jawaban responden (Rusydiana, 2015). Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner *ANP*, digunakan skala verbal yang dikonversi menjadi skala numerik 1 sampai 9, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

TABEL 3.1.
Perbandingan Skala Numerik dan Penilaian Verbal

Skala Penilaian Verbal	Skala Numerik
Sama besar pengaruhnya	1
	2
Sedikit lebih besar pengaruhnya	3
	4
Lebih besar pengaruhnya	5
	6
Sangat lebih besar pengaruhnya	7
	8
Amat sangat lebih besar pengaruhnya	9

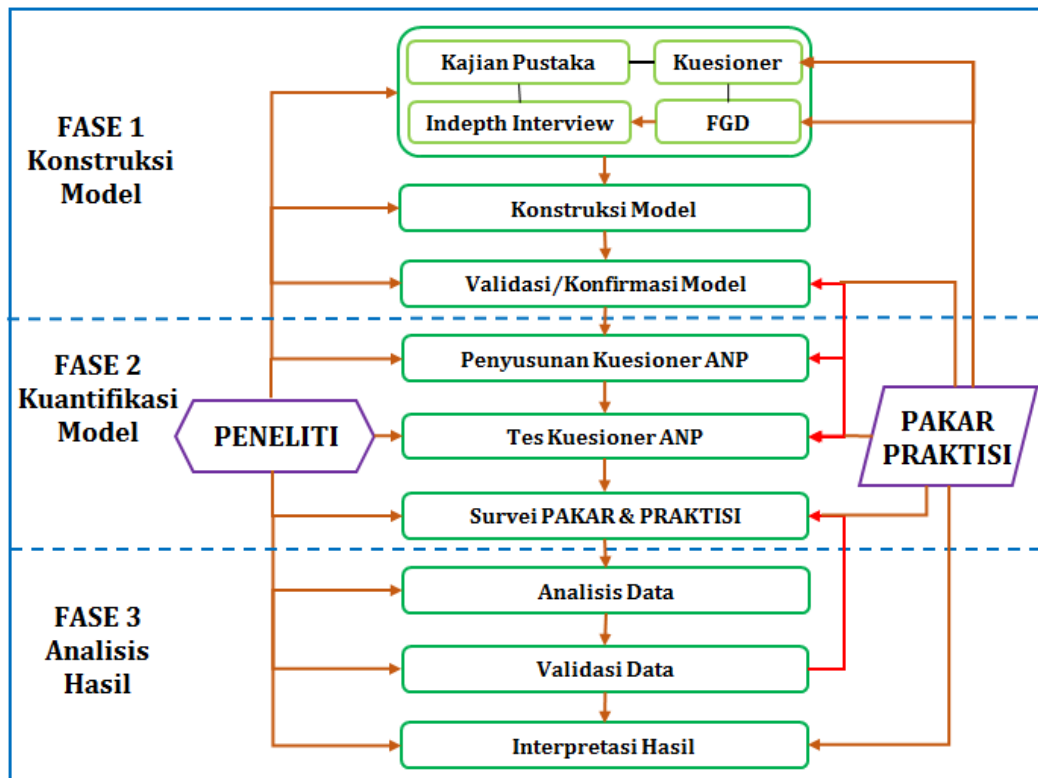
Sumber: Ascarya (2005)

C. Metode Analisis Data

Metode ataupun alat analisis dalam penelitian ini menggunakan dua metode yakni *Analytic Network Process (ANP)* dan *logic model*.

1. *Analytic Network Process*

Metode ini biasanya banyak digunakan dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam perencanaan dan alokasi sumber daya, *forecasting*, evaluasi, *mapping*, penentuan strategi dan lain sebagainya. Untuk data penelitian nantinya diolah menggunakan *software "Super Decision"*. Tahapan penelitian dalam metode *ANP* adalah sebagai berikut:



Sumber: Ascarya dalam Rusydiana (2015)

GAMBAR 3.1.
Tahapan Penelitian Metode ANP

a. Konstruksi Model

Konstruksi model ANP disusun berdasarkan *literature review*, baik secara teori maupun empiris dan memberikan pertanyaan kepada pakar maupun praktisi wakaf muhammadiyah khususnya dalam bidang kesehatan (Amal Usaha Kesehatan). Selain itu, untuk mendapatkan informasi lebih mendalam maka dilakukan juga *indepth interview*.

b. Kuantifikasi Model

Kuantifikasi model dilakukan dengan menggunakan pertanyaan dalam kuesioner ANP yang berupa perbandingan berpasangan. Selanjutnya, data ataupun hasil penilaian yang didapat dari para pakar kemudian dikumpulkan dan diinput ke dalam *software super decision* untuk

selanjutnya diproses hingga menghasilkan output berbentuk prioritas dan supermatriks (Ascarya, 2011).

c. Sintesis dan Analisis

(1) *Geometric mean*

Perhitungan *geometrik mean* yang dilakukan, adalah bertujuan untuk mengetahui hasil penilaian individu yang didapat dari para pakar (responden), juga untuk menentukan hasil pendapat pada satu kelompok (Saaty & Vargas, 2006). Pertanyaan berupa perbandingan yang di dapat dari para pakar (responden) nantinya akan dikombinasikan, sehingga didapatkan suatu persetujuan. *Geometric mean* memiliki formula sebagai berikut (Ascarya, 2011):

$$(\Pi_i^n = 1 a_i)^{1/n} = \sqrt[n]{a_1 a_2 \dots a_n} \dots\dots\dots (3.1)$$

(2) *Rater agreement*

Rater agreement merupakan sebuah ukuran yang menggambarkan tingkat kesesuaian (persetujuan) para responden (R1-Rn) terhadap suatu masalah dalam satu cluster. Alat untuk mengukurnya adalah menggunakan *Kendall's Coefficient of Concordance* ($W; 0 < W \leq 1$). Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung Kendall's (W), diantaranya sebagai berikut: pertama memberikan ranking pada setiap jawaban kemudian menjumlahkannya.

$$R_i = \sum_j^m = 1 r_{i,j} \dots\dots\dots (3.2)$$

Kemudian untuk nilai rata-rata dari total ranking didapat dari:

$$R = \frac{1}{2}m(n+1) \dots\dots\dots (3.3)$$

Selanjutnya, untuk jumlah kuadrat deviasi (S), dapat dihitung dengan:

$$S = \sum_i^n 1(R_i - \bar{R})^2 \dots\dots\dots (3.4)$$

Maka nilai Kendall's (W) adalah:

$$W = \frac{12S}{m^2(n^3-n)} \dots\dots\dots (3.5)$$

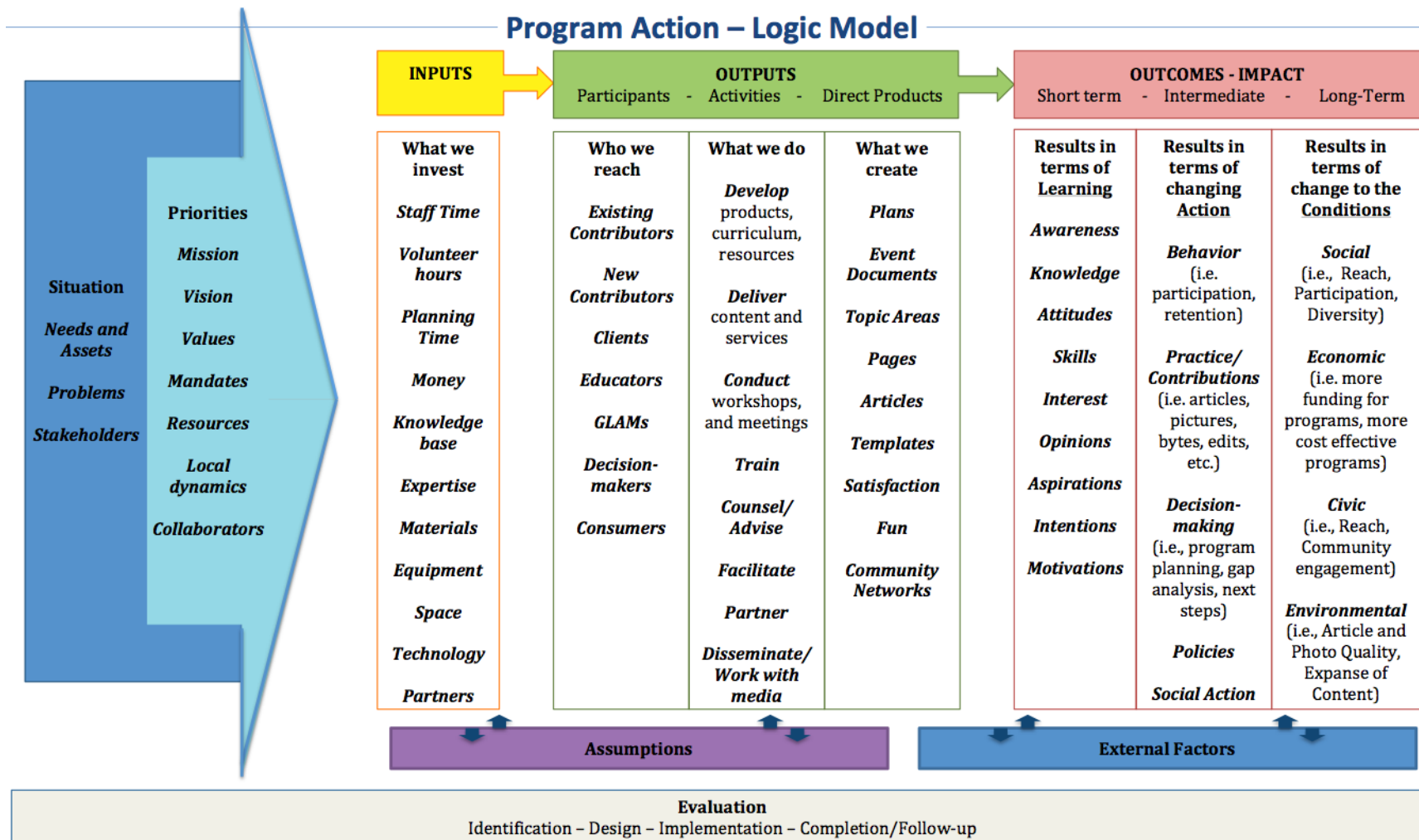
Apabila nilai dari hasil pengujian W adalah 1 (W=1), itu berarti dapat disimpulkan bahwa pendapat ataupun penilaian dari para pakar (responden) mempunyai kesesuaian yang sempurna. Sedangkan ketika nilainya adalah 0 atau semakin mendekati 0, itu menunjukkan adanya jawaban yang bervariasi, artinya jawaban antar responden memiliki ketidaksesuaian satu sama lain (Ascarya, 2011).

2. *Logic Model*

Pengembangan *logic model* dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya analisis situasi kontekstual program, identifikasi elemen utama, penyusunan peta *logic model* suatu program, dan terakhir verifikasi model. Tahap analisis situasi kontekstual program menggambarkan sekilas isu strategis wakaf dibidang kesehatan yang mendasari penerapan program pengembangan wakaf layanan kesehatan Muhammadiyah yang dilakukan oleh rumah sakit atau klinik (AUMKES) beserta Majelis Pembina Kesehatan Umum sebagai bagian dari pengelolanya. Selanjutnya identifikasi elemen utama untuk membangun *logic model* suatu program yaitu elemen sumber daya untuk menjalankan program sampai dengan *outcome* yang dikehendaki.

Hasil dari perancangan *logic model* suatu program tersebut kemudian digunakan sebagai bahan untuk menyusun peta *logic model* menggunakan bentuk yang umum. Kegiatan dalam proses ini dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan *logic model* suatu program yang mirip dengan realitas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eriyanto (Rohmatullah & Shalahuddin, 2014), bahwa pemodelan merupakan suatu proses iteratif, dimana hasil pada setiap langkah dikembalikan lagi untuk diperbaiki agar didapatkan hasil yang mendekati model aslinya dan cukup ideal ketika dijadikan sebuah representasi. Tahap verifikasi dilakukan selama proses penyusunan model dengan menggunakan rangkaian pertanyaan *if-then*. Apabila terdapat hubungan yang tidak logis dalam rangkaian *if-then*, maka langsung diperiksa dan diperbaiki dengan yang lebih sesuai. Setelah model selesai dibuat, maka dilakukan verifikasi tahap akhir dengan melibatkan penanggung jawab serta pelaksana program melalui diskusi terbatas.

McLaughlin dan Jordan (Rohmatullah & Shalahuddin, 2014) mengembangkan pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan verifikasi akhir model, diantaranya: (a) apakah tingkatan dalam model sudah cukup dalam memberikan pemahaman tentang elemen-elemen dan keterkaitannya; (b) apakah model logika telah lengkap; (c) apakah semua elemen sudah logis, dan apakah masih ada jalur lain yang logis untuk mencapai hasil program; serta (d) apakah seluruh faktor luar sudah diidentifikasi dan begitupun potensi yang memengaruhi apakah sudah diuraikan.



Sumber: *UW Extension* dalam Bappenas (2009)

GAMBAR 3.2.
Logic Model Concept